OPTIMALISASI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN KOPI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BALESARI KECAMATAN NGAJUM

Rofiqoh Firdausi[1], Wiwit Suwargianto[2], Rahma Wahyu[3], Melani Albar[4]
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1)]
rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id[1)]

Abstrak

KKN Tematik yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Raden Rahmat Malang merupakan agenda penting untuk mewujudkan Desa Khaira Ummah. Salah satu desa sasaran yaitu Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.Desa Balesari memiliki potensi di sektor kopi yang melimpah, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu optimalisasi diversifikasi produk olahan kopi dilaksanakan dengan tujuan agar perekonomian masyarakat Desa Balesari meningkat melalui produk inovasi pengolahan kopi. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam program ini, yaitu *Apreciative Inquiry* dan *Working Out Loud*. Kedua pendekatan dijabarkan menjadi 3 tahap, yaitu Tahap 1 (1-9 Februari 2020): Perencanaan program dan simulasi produk, Tahap 2 (10-22 Februari 2020): Pelaksanaan *Workshop* "Pembuatan Krupuk Kopi";"Pembuatan Parfum Kopi"; "*Digital Marketing* Produk Olahan Kopi", Tahap 3 (23-29 Februari 2020): Produksi dan pendampingan. Dari 3 tahap pelaksanaan kegiatan yang telah diaplikasikan, dapat disimpulkan bahwa program optimalisasi diversifikasi produk olahan kopi dinyatakan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

Kata kunci : Diversifikasi, Produk Olahan Kopi, Kopi.

Abstract

The Thematic Community Service Program conducted by the Raden Rahmat Islamic University of Malang is an important agenda to realize the Khaira Ummah Village. One of the target villages is Balesari Village, Ngajum District, Malang Regency. Balesari village has potential in the abundant coffee sector, but it has not been put to good use. For this reason, the optimization of the diversification of processed coffee products is carried out with the aim that the economy of the Balesari Village community increases through innovative coffee processing products. There are two approaches used in this program, namely Apreciative Inquiry and Working Out Loud. The two approaches are elaborated into 3 stages, namely Phase 1 (1-9 February 2020): Program planning and product simulation, Phase 2 (10-22 February 2020): Implementation of the Workshop "Making Coffee Crackers"; "Making Coffee Perfume"; "Digital Marketing of Processed Coffee Products", Phase 3 (February 23-29, 2020): Production and assistance. From the 3 phases of the implementation of the activities that have been applied, it can be concluded that the optimization program for the diversification of processed coffee products is stated to be able to improve the economy of the people of Balesari Village, Ngajum District, Malang Regency.

Keyword : Diversification, Processed Coffee Products, Coffee.

Article Info
Received date: 18 April 2020 Revised date: 1 June 2020 Accepted date: 30 July 2020

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat. Program ini berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu: kompotensi akademik (*academik)*, pemberdayaan (*empowermet)*, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), keberlanjutan (*sustaiable*), dan profesional. Prinsip ini diperlukan agar dapat menghasilkan program yang bermutu dan relevan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa ialah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara interdisiplin, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk itu Universitas Islam Raden Rahmat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berbasis pemberdayaan masyarakat.

KKN Tematik yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Raden Rahmat merupakan bagian penting dari prakarsa Khaira Ummah, yakni sebuah agenda penting Universitas Islam Raden Rahmat yang memiliki cita untuk mewujudkan Desa Khaira Ummah. Salah satu Desa sasaran yaitu Dusun Balesari, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Desa Balesari termasuk dalam wilayah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Secara geografis Desa Balesari berbatasan dengan Desa Maguan, Desa Kebobang, Desa Jatikerto dan Desa Plaosan. Wilayah Desa Balesari mempunyai iklim sedang dengan suhu antara 18^o – 23^o. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum.

Desa Balesari terletak di ketinggian 400 hingga 900 meter diatas permukaan air laut dengan topografi perbukitan dan dataran. Mengutip data dari BPS Kabupaten Malang, selama tahun 2018 curah hujan Wilayah Desa Balesari mencapai 1.614 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 396 mm.

Berdasarkan rencana strategis LPPM Unira Malang periode I (2017–2020), setiap Program Pengabdian Masyarakat (PPM) akan difokuskan pada peletakan fondasi, inisiasi fondasi, dan penguatan simpul-simpul desa Khaira Ummah.

TemaKuliahKerjaNyataTematikberbasiskan padaTiga PilarPenyokongKhaira Ummah yang merupakantigabidangunggulanUniversitas Islam RadenRahmat. Tigapilartersebutadalah:*Peace Educationdengan tema Spiritualitas, Humanity,dan Local Wisdom.Social Entreprise dengan tema Entrepeneurship, Financial Inclusion* dan *Community Development.Green Technology dengan tema* KemandirianPangandan Energi,*Environment*, dan *Smart Technology.*

Berdasarkan pada pilar *Green Technologi (Al-Tiknulujiyya Al-Khadra)*dan Renstra LPPM periode I di atas kemudian penulis menurunkannya ke dalam beberapa program yang nantinya akan dikembangkan pada periode selanjutnya. Salah satu program yang penulis lakukan adalah pengembangan sumber daya manusiainovasi parfum kopi dan kerupuk kopi di Dusun Balesari, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

Program ini dipilih dengan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah: Kopimemegang peranan penting dalam industri perkebunan. Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan luas areal dan jumlah produksi perkebunan kopi rakyat

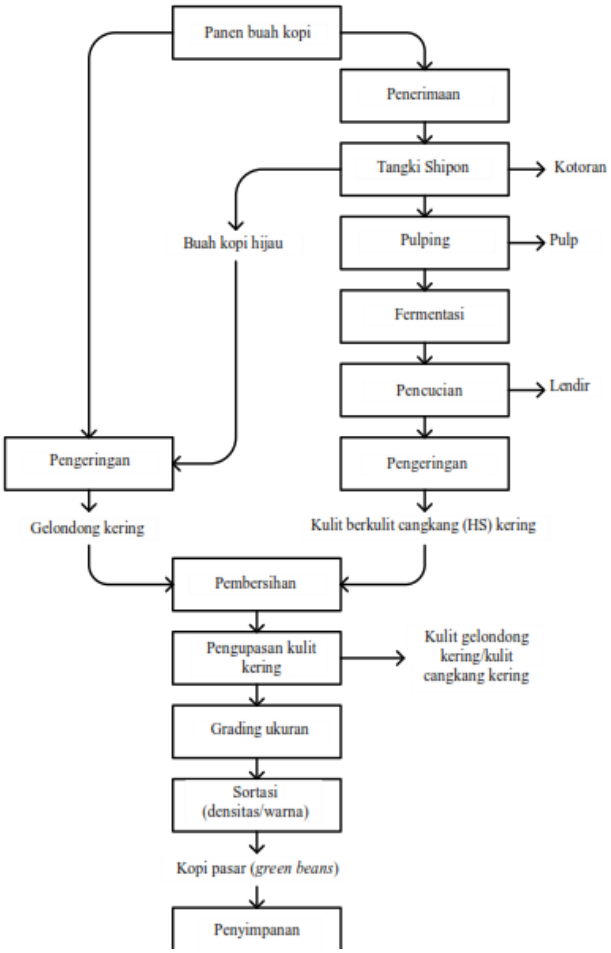
No.	Tahun	Luas Areal (hektar)	Jumlah Produksi (ton)
1	1980	663.000	276.000
2	2009	1.241.000	676.000
3	2017	1.410.000	686.920
4	2018	1.677.000	633.990

Dengan jumlah produksi tersebut, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS)pada tahun 2009 Indonesia mampu mengekspor 510.030 ton dengan nilai *Free On Board (FOB)* USD 821.956.000. Kemudian pada tahun 2014 menjadi 382.750 ton dengan nilai ekspor USD 1.030.716.000. Sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 464.198 ton dengan nilai USD 1.175.393.000.

Peningkatan luas areal dan produksi kopi Indonesia serta peluang pasar dunia merupakan juga merupakan peluang besaruntukmeningkatkan kesejahteraan petani Indonesia. Hal tersebut didapatkan karena sebagian besar peningkatan luas areal dan produksi kopi didominasi oleh perkebunan rakyat.Susila (2016) melaporkan bahwa berdasarkan *General Agreement on Tariff and Trade (GATT)* Putaran Uruguay pada tanggal 15 Desember 2015 perdagangan dan perkembangan industri kopi dunia akan terus

mengalami perubahan sebagai dampak dari liberalisasi perdagangan. Hasil produksi akan berpengaruh terhadap perubahan harga. Perubahan harga ini umumnya tidak dapat diikuti oleh perubahan produksi atau konsumsi. Ketahanan produk kopi terhadap fluktuasi harga pasar internasional perlu ditingkatkan. Salah satu cara meningkatkan ketahanan tersebut dengan cara diversifikasi produk kopi untuk memberikan nilai tambah terhadap produk olahan kopi.

Terdapat dua cara pemrosesan pengolahan kopi dari pemanenan hingga siap dikonsumsi, yaitu cara basah (*fully wet process*) dan cara kering (*dry process*) dengan tahapan proses pengolahan sebagaimana ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Proses pengolahan kopi

Pengolahan cara kering (*dry process*) umumnya digunakan untuk kopi muda dan kering. Tahapan pengolahan cara kering ini terdiri dari, pemanenan buah kopi, pengeringan gelondongan basah, pembersihan, pengupasan kulit, pemisahan berdasarkan ukuran, pemisahan berdasarkan warna dan densitas untuk selanjutnya disimpan. Pengeringan buah kopi pada proses pengolahan cara kering dapat dilakukan dengan cara penjemuran atau menggunakan pengering mekanis. Pengeringan dilakukan hingga diperoleh kadar air 12-13%.

Sedangkan pengolahan cara basah (*fully wet process*) melalui tahapan sebagai berikut: pemanenan, pemisahan kopi layak produksi melalui tangki siphon, pemisahan kulit (*pulping*), fermentasi kopi basah, pembersihan, pengeringan kopi tanpa lapisan lendir, pembersihan, pengupasan kulit kering (*hulling*), pemisahan berdasarkan ukuran, pemisahan berdasarkan warna dan densitas.

Dari kedua cara pengolahan tersebut pengolahan cara kering (*dry process*) lebih banyak digunakan oleh petani. Hal ini disebabkan karena pengolahan cara kering relatif lebih sederhana jika dibandingkan dengan pengolahan cara basah (*fully wet process*).

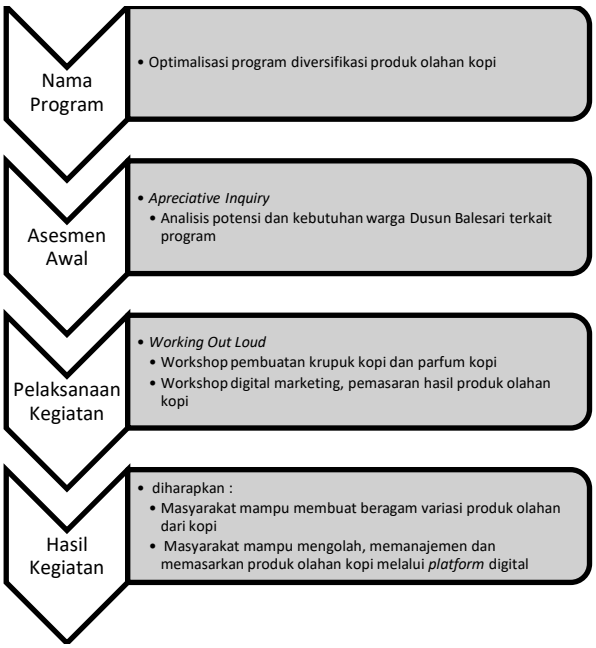
Dengan memperhatikan sumber daya potensial Dusun Balesari berupa perkebunan kopi. Hampir 50% dari luas lahan perkebunan di Dusun Balesari merupakan perkebunan kopi, sedangkan sisanya merupakan perkebunan tebu dan cengkeh. Selama ini kopi hasil dari perkebunan Dusun Balesari dijual langsung kepada pengepul tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan masyarakat hanya memperoleh keuntungan ekonomis yang sedikit.

Dari beberapa pertimbangan di atas mendorong kami untuk mengadakan optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi. Untuk itu optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi ini perlu direalisasikan, dengan harapan dengan dilakukannya optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi ini masyarakat bisa lebih mengambil manfaat lebih banyak dari produk olahan kopi, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

PEMBAHASAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi Dusun Balesari, Desa Balesari ini, yaitu *Apreciative Inquiry* dan *Working Out Loud.* Pendekatan *Apreciative Inquiry* digunakan sebagai *assessment* awal di lapangan, yaitu menggali informasi terkait potensi dan aspek-aspek yang diperlukan warga Dusun Balesari. Sebagai tindak lanjut dari informasi yang diperoleh dan rencana program yang telah disusun, pendekatan *Working Out Loud*, yaitu optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi Dusun Balesari dengan menggunakan prinsip *co-creation* (gagasan bersama) dan *co-financing* (dana bersama). Sehingga warga Dusun Balesari merasa memiliki terhadap hasil optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi ini.

Tahapan-tahapan kegiatan tersebut Penulis ilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Implementasi program pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis diawali dengan pendekatan *Apreciative Inquiry.* Hasil implementasi pendekatan *Apreciative Inquiry* ini, penulis memperoleh beberapa informasi antara lain: hampir 50% dari luas perkebunan di Dusun Balesari merupakan perkebunan kopi, akan tetapi pemanfaatan produk olahan kopi kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Selain itu produk olahan kopi hanya berupa kopi mentah yang tidak diolah lebih lanjut.

Sebelum program ini mulai diimplementasikan, penulis beserta tim melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan Kepala Dusun dan masyarakat sekitar.Kepala Dusun memberikan sambutan positif dan dukungan sepenuhnya atas inisisasi program tersebut. Bentuk dukungan yang di maksud, terbukti dengan diperbolehkannya penulis beserta tim untuk membuat kegiatan *workshop* pemanfaatan produk olahan kopi. Selain itu masyarakat Dusun Balesari juga sangat antusias dengan adanya program ini, hal ini terlihat dari banyaknya warga yang ikut serta dalam kegiatan *workshop* tersebut.

Selanjutnya dalam mewujudkan program Optimalisasi Program Diversifikasi Produk Olahan Kopi ini ini penulis menggunakan pendekatan *Working Out Loud*. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat Dusun Balesari dapat memahami dengan sepenuhnya manfaat dari produk olahan kopi. Sehingga harapannya ketika program ini sudah selesai, masyarakat Dusun Balesari sudah bisa merasakan dampak positif dari produk olahan kopi. Program Optimalisasi Program Diversifikasi Produk Olahan Kopi ini terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain: 1) *Workshop* pembuatan krupuk kopi *dan* parfum kopi; 3) *Workshop digital marketing* pemasaran produk olahan kopi. Diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut warga Dusun Balesari dapat memahami pemanfaatan produk olahan kopi, mulai dari pembuatan produk olahan kopi hingga pemasaran produk. Implementasi pendekatan *Working Out Loud* dalam Optimalisasi Program Diversifikasi Produk Olahan Kopi dibagi menjadi beberapa tahap sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Tahapan *Working Out Loud*

Tahap	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Tahap 1	1-9 Februari 2020	Perencanaan program dan simulasi produk
Tahap 2	10-22 Februari2020	Pelaksanaan *Workshop*
Tahap 3	23-29Februari 2020	Produksi dan pendampingan

Tahap 1 (Perencanaan Program dan Simulasi Produk) yang dilaksanakan 1-9 Februari 2020 ini secara terperinci berisi tentang langkah-langkah persiapan pelaksanaan program, yang dimulai dengan observasi dan menggali informasi terkait potensi dan tingkat kebutuhan warga Dusun Balesari akan pengembangan diversifikasi produk olahan kopi Dalam tahap ini juga disusun rencana kegiatan yang mencantumkan *timeline* dari detail program ini. Mulai dari penentuan penanggung jawab kegiatan, pendataan pihak-pihak yang dilibatkan, analisis kebutuhan alat dan bahan, publikasi, simulasi pembuatan produk dan penentuan target yang harus dicapai setiap harinya sampai dengan peresmian dan serah terima program. Dalam pelaksanaan tahap 1 ini tidak menemukan kendala berarti.

Tahap 2 (Pelaksanaan *Workshop*) dilaksanakan dalam rentang waktu 10-22 Februari .Merupakan tahapan untuk melaksanakan *Workshop* yang terdiri dari 3 jenis, yaitu *Workshop* Pembuatan Krupuk dan Parfum Kopi dan *Workshop* Digital Marketing Produk Olahan Kopi. *Workshop* Pembuatan Krupuk dan Parfum Kopidilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 mulai pukul 14.00 bertempat di Balai Desa Balesari Kecamatan Ngajum. *Workhsop* ini

dihadiri oleh perwakilan dari Kepala Desa Desa Balesari dan perwakilan ibu-ibu PKK Dusun Balesari sejumlah 14 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk olahan kopi yang dimanfaatkan untuk pembuatan krupuk dan parfum kopi.

Sebelumnya masyarakat hanya mengenal produk olahan kopi dimanfaatkan hanya untuk minuman saja. Sedangkan penjualannya hanya dalam bentuk mentah. Sehingga masyarakat selaku petani hanya memperoleh keuntungan ekonomis yang sedikit. Untuk itu guna mendukung pemasaran produk olahan kopi kami mengadakan *Workshop Digital Marketing* produk olahan kopi. *Workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 bertempat di Balai Desa Balesari Kecamatan Ngajum. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Desa dan Ibu-Ibu PKK. Diharapkan dengan adanya workshop ini masyarakat Dusun Balesari dapat mengatasi kendala pemasaran yang selama ini mereka hadapi. Dengan demikian nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tahap 3 (Produksi dan Pendampingan) dilaksanakan pada tanggal 23-29Februari 2020. Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada masyarakat yang sudah mulai memproduksi krupuk dan parfum kopi. Kegiatan ini dilaksanakan tiap sore dengan cara mengunjungi ke rumah-rumah peserta *Workshop*.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPELENTASI

Hasil implementasi Optimpalisasi Program Diversifikasi Produk Olahan Kopi Dusun Balesari ini adalah sebagai berikut:

1. Diproduksinya krupuk kopi “Bale” dan parfum kopi “Bale” bekerja sama dengan masyarakat Dusun Balesari.
2. Masyarakat mampu membuat beragam variasi produk olahan kopi.
3. Masyarakat mampu mengolah, mengolah, memanajemen dan memasarkan produk olahan kopi melalui *platform* digital

PENUTUP

Keberhasilan optimalisasi program diversifikasi produk olahan kopi ini secara fisik dapat terlihat dari terciptanya produk olahan kopi berupa krupuk dan parfum. Sedangkan dilihat dari segi non fisik dapat terlihat dari meningkatnya motivasi warga untuk membuat produk dari hasil memanfaatkan produk olahan kopi. Hal ini merupakan pembuktian dampak positif yang kita harapkan dari program optimalisasi ini. Selain itu, ketercapaian target dan tujuan dilaksanakannya program ini merupakan bukti bahwa program pengembangan ini sudah berhasil dilaksanakan.

Saran kepada pihak Perangkat Desa dan pihak Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk terus melakukan pendampingan dan tindak lanjut dari Optimalisasi Program Diversifikasi Produk Olahan Kopi ini, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran pola pikir dan gaya hidup untuk memanfaatkan produk olahan kopi serta bisa memanfaatkan produk olahan kopi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, dan masyarakat harus bersinergi agar dapat memberdayakan sektor ekonomi warga Dusun Balesari Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Fardani, Aan, U., Dkk. 2019. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat*. Edisi IV. Malang: Universitas Islam Raden Rahmat.

Suwarto, Dkk., 2014, *Top 15 Tanaman Perkebunan*,Jakarta: Penebar Swadaya.

Muljana, wahju,. 2006, *Bercocok Tanam Kopi*, Semarang: CV Aneka Ilmu.

Rizal, Achmad HB. dkk, 2011. *Kajian Strategi Implementasi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Studi Kasus di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, Vol 8. Nop. 2, Agustus 2011: 167-188.